

**PENGGUNAAN KATA BAKU DAN NONBAKU PADA RUBRIK  
BIANGLALA MAJALAH ANNIDA ONLINE**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**Hijriah**

**45 07 107 028**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR**

**2011**

## HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : PENGGUNAAN KATA BAKU DAN NONBAKU PADA  
RUBRIK BIANGLALA MAJALAH ANNIDA ONLINE

NAMA MAHASISWA : HIJIRIAH

STAMBUK : 45 07 102 028

FAKULTAS : KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

JURUSAN : PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

### TELAH DISETUJUI

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. Lutfin Ahmad, M. Hum



Thamrin Abduh, SE., M. Si

### MENGETAHUI DAN MENGESAHKAN

sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Pada Universitas "45" Makassar

Dekan Fakultas  
Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Ketua Jurusan  
Bahasa dan Sastra Indonesia



Thamrin Abduh, SE., M. Si



Dra. Hj. A. St. Hamsiah, M. Pd

**HALAMAN PENERIMAAN**

Hari / tanggal : Kamis, 26 Mei 2011

Skripsi atas nama : Hijiriah

No. Stambuk : 45 07 102 028

Telah diterima oleh Panitia Penguji Skripsi Sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas "45" Makassar untuk memenuhi syarat guna memperoleh Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

**PANITIA UJIAN SKRIPSI**

Pengawas Umum : Prof. Dr. Abd. Rahman, SH. MH.

Ketua : Thamrin Abduh, SE, M. Si.

Sekretaris : Ir. Hj. Halijah.

Anggota Penguji : 1. Thamrin Abduh, SE, M. Si.

2. Drs. Lutfin Ahmad, M. Hum.

3. Asdar, S. P., M. Pd.

4. Dra. Hj. A. St. Hamsiah, M. Pd.



(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa dimana telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Sembah sujud anakmu yang sedalam-dalamnya kepada orang tua tercinta Ayahanda Lahande dan Ibunda Hasiyati, atas segala ketabahan, kesabaran dan pengorbanan moril maupun materi, serta iringan doanya dari awal menempuh perkuliahan sampai selesainya penulisan skripsi ini. Dalam usaha menyelesaikan skripsi ini penulis tidak terlepas dari berbagai bantuan, hambatan, namun atas bimbingan dan arahan dari Bapak Drs. Lutfin Ahmad, M.Hum dan Thamrin abduh, S.E., M.Si selaku pembimbing I dan Pembimbing II semua hambatan itu dapat terhindari sehingga dapat terselesaikan penulisan skripsi ini. Karena itu, penulis sepatutnya menyampaikan ucapan terima kasih atas bimbingan dan arahan yang tulus dan ikhlas tersebut, semoga Tuhan memberikan balasan yang setimpal kepada mereka, Amin.

Tidak lupa pula penulis menyampaikan terima kasih kepada Dekan, para Pembantu Dekan, Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta seluruh Staf Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas "45" Makassar, yang selama ini telah memberikan bekal pengetahuan selama penulis menuntut ilmu.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Om Hasimuddin, La Ndiri dan Adik tercinta Hasrun, Hasirman, Santi yang telah memberikan nasihat dorongan kepada penulis serta pengorbanan yang luar biasa.

Terima kasih juga buat Bapak Sunardin bersama Keluarga, Bapak Hasruddin bersama keluarga yang selalu memberikan semangat, dorongan dan pengorbanan yang secukupnya kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan ini.

Penulis sadar akan keterbatasan dalam penulisan ini, kiranya skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca guna menambah khazanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kebahasaan.

Makassar, Mei 2011

**BOSOWA**

Penulis

## ABSTRAK

**Hijiriah,2007,penggunaan Kata Baku dan Nonbaku pada rubrik biang lala Majalah Annida Online.** Skripsi (dibimbing oleh Lutfin Ahmad dan Thamrin Abduh).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan kata baku dan nonbaku yang terdapat dalam rubrik biang lala majalah anidah online.Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif.

Hasil dari penelitian ini adalah pemakaian kata nonbaku pada rubrik biang annidah online mengalami kekeliruan dalam hal penulisan bahasa Indonesia,penyimpangan dari norma bahasa masing-masing yang terdapat dalam dwibahasawan.multilinual dan terpengaruh dengan bahasa daerah kebahasa asing,sehingga menimbulkan kontak bahasa ketika berkomunikasi.Salah satu penyebab terjadinya penggunaan kata nonbaku adalah karena kurangnya pengetahuan mengenai bahasa sehingga menimbulkan kesalahan dalam berbahasa.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Pengertian Kata Baku .....	8
2.2 Pembakuan Bahasa .....	9
2.3 Fungsi Kata Baku.....	13
2.4 Tinjauan Pustaka.....	16
2.5 Kerangka Pikir.....	17

**BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Data dan Sumber Data.....	18
3.2 Instrumen Penelitian.....	20
3.3 Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	20
3.4 Metode Analisis Data.....	21

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitian Dan Pembahasan.....	23
--	----

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan.....	34
5.2 Saran.....	35

DAFTAR PUSTAKA.....	37
---------------------	----

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	38
---------------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Berbicara mengenai pendidikan terlepas dari masalah kebahasaan, khususnya bahasa Indonesia. Di dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai :

(1) Lambang kebanggaan nasional, (2) lambang identitas nasional, (3) alat pemersatu berbagai kelompok masyarakat yang berbeda latar belakang kebahasaan, kebudayaan, dan kesukuan ke dalam kesatuan bangsa Indonesia, dan (4) alat perhubungan antardaerah dan antarnegara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai (1) bahasa resmi kenegaraan, (2) bahasa pengantar dalam dunia pendidikan, (3) alat perhubungan pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pembangunan nasional, serta kepentingan pemerintah, dan (4) alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi (Halim, 1976 : 4 – 5).

Istilah bahasa baku telah dikenal oleh masyarakat secara luas. Namun pengenalan istilah tidak menjamin bahwa mereka memahami secara komprehensif konsep dan makna istilah bahasa baku itu. Hal ini terbukti bahwa masih banyak orang atau masyarakat berpendapat bahasa baku sama

dengan bahasa yang baik dan benar. "Kita berusaha agar dalam situasi resmi kita harus berbahasa yang baku. Begitu juga dalam situasi yang tidak resmi kita berusaha menggunakan bahasa yang baku". (Pateda, 1997 : 30).

Bahasa merupakan salah satu milik manusia yang tidak pernah lepas dari segala kegiatan dan gerak manusia sebagai makhluk yang berbudaya dan bermasyarakat. Tidak ada kegiatan manusia yang tidak disertai oleh bahasa. Salah satu kegiatan manusia yang setiap hari dilakukan adalah berkomunikasi. Dalam berkomunikasi, bahasa memiliki peranan penting untuk menyampaikan berita.

Untuk menyampaikan berita (pesan, amanat, ide, dan pikiran) dibutuhkan bahasa yang singkat, jelas, dan padat. Fungsinya adalah agar segala sesuatu yang disampaikan mudah dimengerti. Namun, dalam menggunakan bahasa tersebut pemakai bahasa tetaplah mengikuti kaidah-kaidah atau aturan yang benar karena bahasa yang benar akan dijadikan acuan atau model oleh masyarakat pemakai bahasa, dan ragam itu digunakan dalam situasi resmi. Kenyataannya sekarang banyak pemakai bahasa yang tidak menyadari bahwa bahasa yang digunakan tidak benar atau masih terdapat kesalahan-kesalahan.

Kesalahan berbahasa Indonesia masih banyak dijumpai dalam media cetak, khususnya majalah. Tulisan dalam majalah dibaca oleh berjuta-juta orang. Oleh sebab itu, bahasa yang digunakan dalam majalah hendaklah bahasa yang baik, yang teratur, atau yang sekurang-kurangnya bahasa yang tidak terlalu rusak. Bahasa majalah yang rusak dapat mempengaruhi bahasa seorang pembaca apalagi seorang siswa yang kurang menguasai bahasa karena ada kemungkinan dia meniru bahasa yang salah itu. Salah satu kesalahan yang sering ditemukan di koran, majalah, dan banyak tulisan lain yang dibuat orang adalah kesalahan ejaan. Kesalahan ejaan yang masih saja kita jumpai sampai sekarang adalah penulisan di, partikel pun, penulisan kata gabung, penulisan kata ulang, pemakaian huruf besar atau huruf kapital, dan pemakaian tanda titik (Badudu,1981:91).

Kesalahan ejaan hampir setiap kali dijumpai dalam surat kabar; seperti: dalam penulisan kata, seperti: Jumat ditulis Jum'at, khawatir ditulis hawatir, jadwal ditulis jadual, sinkron ditulis singkron, dan lain-lain (SantanaK.,2005:159).

Kesalahan ejaan juga terjadi pada beberapa media massa. Kesalahan penggunaan huruf, penulisan kata, dan penulisan tanda baca masih sering dijumpai. Hal tersebut mencerminkan bahwa para wartawan yang membuat tulisan tersebut kurang memperhatikan kaidah-kaidah penulisan yang benar.

Kesalahan-kesalahan ejaan yang banyak dilakukan dalam menuliskan bahasa, memang merupakan kesalahan umum yang banyak terjadi, dan banyak atau pernah dilakukan oleh siapa saja diantara kita. Namun, kalau kita mengakui bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa nasional dan bahasa negara, kita harus berusaha menggunakannya sebaik mungkin. Bagaimana orang lain bisa menghargai bahasa kita kalau kita sendiri tidak terlalu peduli kepada bahasa kita itu, termasuk dalam hal penggunaan ejaan (Chaer, 2002: 84).

Menurut Dendy Sugono (1999 : 9), bahwa sehubungan dengan pemakaian bahasa Indonesia, timbul dua masalah pokok, yaitu masalah penggunaan bahasa baku dan tak baku. Dalam situasi resmi, seperti di sekolah, di kantor, atau di dalam pertemuan resmi digunakan bahasa baku. Penulis memilih masalah ini untuk diteliti karena berdasarkan pengamatan dan pengalaman bahwa ada kecenderungan siswa yang mulai banyak menggunakan kata tak baku sebagai akibat dari kesalahan ejaan yang ada pada media cetak, khususnya Majalah serta kedua. Bahasa pertama adalah bahasa daerah masing-masing. Karena itu, tidak otomatis, siswa sudah menguasai bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia baru dapat dikuasai dengan baik kalau sudah dipelajari dengan sungguh-sungguh.

Kata sebagai acuan dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar mendapat perhatian yang serius dari kalangan praktisi pendidikan dan bahasa, terutama para pendidik yang senantiasa mengajarkan secara langsung kepada peserta didik. Jadi, dalam hal ini pendidik sangat dituntut untuk dapat menjadi contoh yang baik. Para guru bahasa Indonesia harus mengajarkan setiap materi pembelajaran khususnya mengenai kalimat baku yang baik. Menguasai memahami pengajaran dengan jelas sebelum dengan baik dan merasa nyaman dalam proses pembelajaran tersebut.

Penggunaan kata tak baku tidak hanya dipakai dalam penggunaan bahasa lisan, melainkan sudah digunakan dalam bahasa tulis, terutama di media – media cetak, misalnya pada tabloid Gaul atau majalah – majalah remaja. Hal ini akan berdampak pada para pembacanya yang mayoritas adalah remaja dalam penggunaan tata bahasa yang menyimpang dari norma bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti penggunaan kata baku dan tak baku yang terdapat dalam sebuah media cetak online yaitu Majalah Annida Online pada rubrik Bianglala. Majalah ini diorientasikan khusus untuk para remaja di usia 13-20 tahun. Annida juga banyak menyajikan informasi yang sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan para pembacanya. Namun, penggunaan interferensi pada

Majalah Annida ini semakin banyak digunakan. Hal ini merupakan penyimpangan atau pengacauan dalam tulisan

## **1.2 Rumusan Masalah**

permasalahan dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana pengaruh penggunaan kata tidak baku dalam rubrik Bianglala pada majalah Annida Online terhadap pembaca?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan katabaku dan kata tidakbaku dalam rubrik Bianglala majalah Annida Online terhadap perkembangan bahasa Indonesia?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

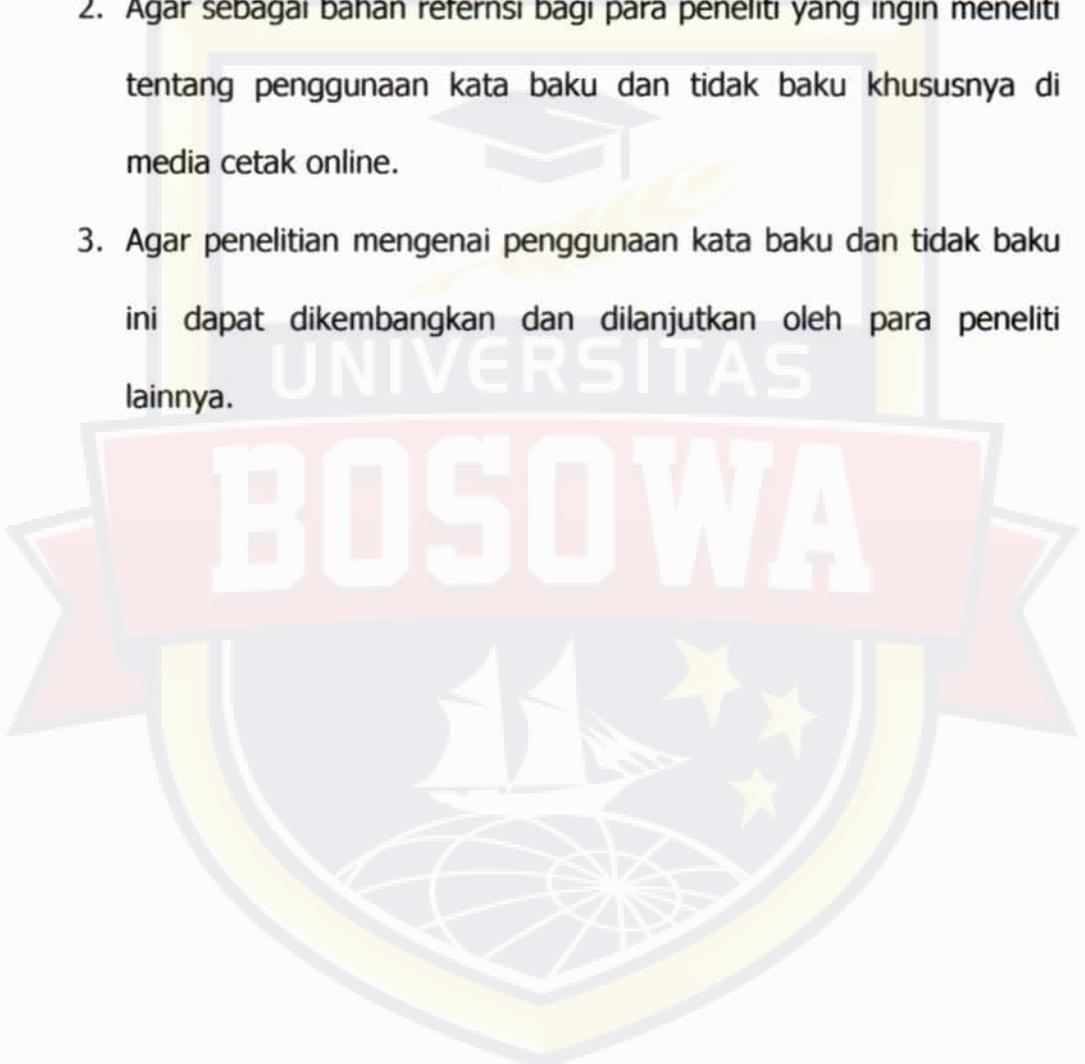
Tujuan Penelitian Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini ialah:

1. Mengetahui penggunaan kata baku dan tidak baku yang terdapat dalam rubrik Bianglala Majalah Annida Online.
2. Mengetahui pengaruh penggunaan katabaku dan tidak baku terhadap para pembaca Majalah Annida Online.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang penulis harapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Agar menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat khususnya para pembaca majalah Annida Online mengenai penggunaan kata baku dan tidak baku.
2. Agar sebagai bahan referensi bagi para peneliti yang ingin meneliti tentang penggunaan kata baku dan tidak baku khususnya di media cetak online.
3. Agar penelitian mengenai penggunaan kata baku dan tidak baku ini dapat dikembangkan dan dilanjutkan oleh para peneliti lainnya.



**UNIVERSITAS**  
**BOSOWA**

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **1.1 Pengertian Kata Baku**

Bahasa baku atau bahasa standar adalah bahasa yang mempunyai nilai komunikatif paling tinggi (Halim dalam Rahmawati, 2004 : 15). Penggunaan bahasa baku atau bahasa standar harus selalu terikat oleh tulisan baku, ejaan baku, kosa kata baku, tata bahasa baku dan pelafalan baku. Bahasa baku adalah ragam bahasa Indonesia yang digunakan dalam situasi formal atau resmi yang sesuai dengan kaidah bahasa baku (Zaenal dalam Chaer 1993). Secara tertulis dalam surat menyurat dinas, lamaran pekerjaan, karya ilmiah, buku-buku pelajaran, undang-undang, peraturan-peraturan. Secara lisan, misalnya bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan, rapat-rapat dinas, pidato kenegaraan. Di luar keperluan tersebut, boleh menggunakan bahasa non baku.

Untuk memahami bahasa Indonesia baku, perlu diketahui di sini tentang bahasa Indonesia yang baik dan bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan norma kemasyarakatan yang berlaku. Misalnya,

dalam situasi santai atau akrab hendaklah digunakan bahasa Indonesia yang santai dan akrab.

## 1.2 Pembakuan Bahasa

Berbicara tentang pembakuan bahasa, ada lima cara yang dipakai dalam pembakuan bahasa, yaitu otorita, bahasa penulisan terkenal, demokrasi, logika, dan bahasa orang-orang yang dianggap terkemuka dalam masyarakat.

Pembakuan bahasa meliputi lima bidang, yaitu :

### 1. Penulisan

Bahasa Indonesia yang digunakan sekarang ini telah mempunyai tulisan baku, yakni tulisan latin. Hal ini berarti bahwa semua tulisan yang bersifat resmi, hanya boleh ditulis dengan huruf latin, yang dimaksud dengan latin adalah sebagaimana susunan abjad dalam bahasa Indonesia sekarang ini.

### 2. Ejaan

Ejaan adalah suatu sistem penulisan dalam bahasa tertentu.

### 3. Tata Bahasa

Tata bahasa adalah seperangkat norma yang mencirikan pemakaian bahasa, baik keteraturannya maupun penyimpangannya.

### 4. Kosakata

Untuk mengadakan pemilihan kata yang tepat seperti yang diharapkan dalam suatu uraian, jelas diperlukan kosakata yang luas sebab pemilihan yang agak bebas hanya dapat dilakukan jika yang akan dipilih itu tersedia dalam jumlah yang cukup banyak. Hal ini hanya menuntut banyaknya kata yang diketahui, meliputi kata benda, sifat, kerja atau kata apa saja, melainkan juga perbedaan rasa tentang makna kata yang dimiliki itu.

Pemakaian kosa kata dilaksanakan melalui penyusunan kamus. Pada tahun 1998 pada Kongres Bahasa Indonesia V dari tanggal 28 Oktober sampai dengan 2 November 1988 di Jakarta, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan melalui Tim Penyusun Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan melalui Tim Penyusun Kamus telah berhasil menghadirkan sebuah kamus bahasa Indonesia yang lebih lengkap yang memuat kurang lebih 62.000 kata.

#### 5. Lafal

Lafal memiliki dua sifat, yaitu :

- a. Kemampuan dinamis, yaitu mempunyai kaidah dan aturan yang terbuka untuk perubahan sejalan dengan perkembangan masyarakat.

- b. Kecendekiaan, yaitu sanggup mengungkapkan proses pemikiran yang di berbagai ilmu dan teknologi.

Sumpah pemuda pada tahun 1928 mengikrarkan bahwa hanya ada satu bahasa nasional, yakni bahasa Indonesia. Namun, dalam UUD 1945 Bab XV Pasal 36 dan penjelasannya menyatakan bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa negara dan bahasa daerah yang dipakai sebagai berhubung dipelihara oleh masyarakat penakarannya, dipelihara juga oleh negara sebagai kebudayaan nasional yang hidup. Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat No. 4/MPR/1978 menggariskan bahwa pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia dilaksanakan dengan mewajibkan penggunaan secara baik dan benar. Demikian pula pembinaan bahasa daerah dan penunjangnya sebagai salah satu saran identitas nasional.

#### 1. Kondifikasi

Kondifikasi adalah himpunan dari hasil pemilihan untuk menentukan mana yang lebih baik antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam permodifikasi bahasa Indonesia meliputi dua aspek, yaitu (1) bahasa menurut pemakai dan pemakaiannya, (2) bahasa menurut strukturnya sebagai suatu sistem komunikasi.

Kodifikasi yang pertama akan menghasilkan sejumlah kata bahasa. Kodifikasi yang kedua menghasilkan tata bahasa dan kosakata yang berlaku.

## 2. Elaborasi

Elaborasi merupakan penyebarluasan hasil kodifikasi. Penyebaran ini dapat dilakukan dengan cara menerangkan hasil kodifikasi dalam segi kehidupan bahasa Indonesia, seperti dalam lapangan pengajaran, ilmu pengetahuan, pemerintah, politik, ekonomi, dan sosial budaya.

## 3. Implementasi

Implementasi merupakan proses terakhir dari usaha pembakuan bahasa. Terwujud tidaknya implementasi tersebut bergantung pada masyarakat. Apakah masyarakat menerima hasil kodifikasi dan elaborasi tersebut dengan sikap positif atau tidak, usaha implementasi dapat berbentuk, antara lain pemakaian bahasa Indonesia (berbicara) di radio atau televisi dengan menggunakan kata, istilah atau struktur kalimat yang merupakan hasil kodifikasi.

Adapun sarana yang menentukan berhasil tidaknya usaha pembakuan bahasa Indonesia adalah : (1) pendidikan, (2) industri

baku, (3) perpustakaan, (4) administrasi negara, (5) penelitian, dan (6) media massa.

Contoh kata baku dan tidak baku

<b>Ejaan yang salah (tidak baku)</b>	<b>Ejaan yang benar (baku)</b>
palnit	planet
problim	problem
projek / proyek	proyek
ramadhan	ramadan
rame	ramai
saat	saat
sempurna	sempurna
sabtu	sabtu
gimana	bagaimana
ini hari	hari ini

### 1.3 Fungsi Kata Baku

Fungsi bahasa terutama sebagai alat untuk bekerja sama atau berkomunikasi di dalam kehidupan manusia bermasyarakat. Untuk berkomunikasi. Sebenarnya dapat juga digunakan cara lain misalnya isyarat, lambang-lambang gambar atau kode-kode tertentu lainnya.

Tetapi dengan bahasa komunikasi dapat berlangsung lebih baik dan lebih sempurna.

Fungsi bahasa baku meliputi:

1. Sebagai alat komunikasi resmi, yakni dalam surat menyurat resmi, pengumuman yang dikeluarkan oleh instansi-instansi resmi, undang-undang, surat-surat keputusan dan lain-lainnya.
2. Pembicaraan di depan umum, yakni pidato, ceramah, khotbah, kuliah mengajar dan lain-lain.
3. Digunakan dalam dunia teknik, misalnya karya ilmiah, buku-buku pelajaran, laporan-laporan resmi dan lain-lainnya.
4. Dipakai dalam pembicaraan dengan orang-orang yang dihormati, termasuk diantaranya ialah pembicaraan dengan orang-orang yang belum akrab benar atau belum kenal.

#### **1.4 Ciri-ciri Kata Baku**

Kata bahasa baku ditandai dengan ciri-cirinya, yang antara lain sebagai berikut :

1. Penggunaan Kaidah Tata Bahasa Normatif

Bahasa Baku

Bahasa Tidak Baku

Gubernur meninjau

Gubernur tinjau daerah kebakaran

daerah kebakaran

Anaknya bersekolah

Anaknya sekolah di

di bandung

Bandung

2. Pemakaian kata penghubung bahwa, dan, karena dalam kalimat majemuk secara eksplisit dan konsisten.

Bahasa Baku

Bahasa Tidak Baku

Ia tidak tahu bahwa

Ia tidak tahu anaknya

anaknya sering bolos

sering bolos

Ibu guru marah kepada

Ibu guru marah kepada

Adi karena ia sering bolos

Adi, ia sering bolos

3. Pemakaian pola frase untuk predikat aspek + pelaku + kata kerja secara konsisten

Bahasa Baku

Bahasa Tidak Baku

Surat Anda sudah saya

Surat Anda saya

terima

sudah terima

Rencana itu kami

Rencana itu sedang

sedang garap

kami garap

4. Pemakaian pola frase untuk predikat + aspek + verba + (me-) ?

Bahasa Baku	Bahasa Tidak Baku
Akan saya liat	Akan saya melihat
Skripsi anda sudah	Skripsi anda sudah
saya baca	saya membaca

5. Pemakaian konstruksi sintesis

Bahasa Baku	Bahasa Tidak Baku
Anaknya	Dia tanya anak
Membersihkan	Bikin bersih
Memberitahukan	Kasih tahu

### 1.5 Tinjauan Pustaka

Penelitian sebelumnya tentang kemampuan sesuai dalam menggunakan bahasa Indonesia ragam baku dilakukan oleh Rahmawati (2004) dan Elvira Majid (2007). Hasilnya adalah masih banyak siswa yang belum memahami dan menguasai penggunaan bahasa Indonesia ragam baku.

Pada kesempatan ini, peneliti meneliti penggunaan kata baku dan tidak baku pada rubrik bianglala majalah Annida Online yang membicarakan mengenai penggunaan kata baku dan tidak baku apa yang terdapat pada rubrik bianglala majalah Annida Online baik, serta

membicarakan pengaruh interferensi terhadap pembaca dan terhadap perkembangan bahasa Indonesia.

## **1.6 Kerangka Pikir**

Berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan pada bagian tinjauan pustaka di atas. Berikut diuraikan kerangka pikir. Bagian yang dikaji dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam penerapan metode diskusi. objek penelitian yang dapat terwujud. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat bagan kerangka pikir sebagai berikut.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat bagan kerangka pikir sebagai berikut

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Data dan Sumber Data

Sampel penelitian ini adalah majalah online remaja islami yaitu majalah Annida online pada rubrik Bianglala sebanyak empat belas tulisan. Perincian jumlah tulisan dalam rubrik bianglala pada Majalah Annida Online dengan judulnya dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 1. Keadaan sampel Penelitian

Perincian tulisan pada rubrik bianglala pada Majalah Annida Online

No	Judul	Tanggal penerbit	Dibaca
1	Su udzon: The Danger Zone	01 Juli 2009	1369 kali
2	Allah Maha Memungkinkan dan Maha Tidak Memungkinkan -Yang Penting Optimis!	01 Agustus 2009	1468 kali
3	Ramadhan, Ujian Kenaikan Iman	19 Oktober 2009	2745 kali
4	ISTIQOMAH yang GAMPANG-GAMPANG SUSAH	19 Oktober 2009	2746 kali
5	Tentukan Output, Biar Hidup Tak Semrawut	09 November 2009	3240 kali

6	COBALAH PANTAU: PENYEBAB KITA TERPUKAU	17 Desember 2009	3176 pembaca
7	Membuktikan Kesungguhan dengan Amalan Unggulan	25 Januari 2010	2998 pembaca
8	MANA YANG LEBIH PRIORITAS: HABLUMMINALLAH ATAU HABLUMMINANNAAS?	19 Maret 2010	2600 pembaca
9	Memecah Masalah dengan Ibadah	01 Mei 2010	2317 pembaca
10	APA YANG DINIAT, ITU YANG DIDAPAT	02 Juni 2010	1210 pembaca
11	Berteman dengan Al- Quran	04 September 2010	2603 pembaca
12	Jadikan Doa Sebagai Senjata	23 November 2010	3053 pembaca
13	Tidak Cukup Sekedar Baik, Jadilah Orang Shiddiq!	23 Desember 2010	3512 pembaca
14	KEKAYAAN, Kendaraan Bukan Tujuan!	06 April 2011	680 pembaca

sumber : <http://www.annida-online.com>

Adanya jumlah populasi yang begitu besar dan mengingat berbagai pertimbangan seperti waktu serta kemampuan yang dimiliki, maka penelitian ini mempergunakan sistem sampel. Berdasarkan rubrik yang sudah ditentukan, maka rubrik yang terpilih sebagai sampel adalah rubrik bianglala.

### **3.2 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan atau questionnaire dengan alat bantu seperti pena dan kertas. Peneliti membuat 5 pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian dengan 25 responden dan dilampirkan di halaman lampiran.

### **3.3 Metode dan Teknik Pengumpulan Data**

- a. Metode deskriptif sinkronis, yaitu penelitian bahasa pada masa sekarang. Dengan metode ini akan dideskripsikan atau diuraikan data yang ditemukan dalam sampel-sampel data, kemudian memilah masalah-masalah yang ditimbulkan oleh data.
- b. Metode kuesioner yaitu pembuatan sejumlah daftar pertanyaan yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini, sejumlah pertanyaan tersebut diajukan kepada para responden. Untuk menghindari salah pengertian, maka diberikan penjelasan kepada

responden yang kurang mengerti mengenai pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

- c. Metode kepustakaan yaitu dengan membaca dan mengumpulkan, kemudian mengambil buku-buku yang berhubungan dan mendukung dengan masalah penelitian ini.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Untuk mengembangkan metode-metode tersebut teknik yang penulis gunakan adalah:

- a. Metode agih, yaitu membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian atau unsur dan unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud. Alat penentunya justru bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri. Metode agih digunakan untuk menganalisis struktur kata tidak baku dalam rubrik bianglala pada Majalah Annida Online.

Contoh : Pada rubrik Bianglala Majalah Annida on line Posting : 06 April 2011 dengan judul KEKAYAAN, Kendaraan Bukan Tujuan! terdapat beberapa kata yang merupakan kata tidak baku. Karena bahasa induknya adalah bahasa Indonesia dan memiliki padanan kata dalam bahasa Indonesia.

*Sobat Nida* ( ditujukan pada pembaca setia Majalah Annida). Kata *sobat* tersebut merupakan kata tidak baku dan memiliki padanan kata bak dalam bahasa Indonesia yaitu Sahabat.

- b. Teknik ganti, yaitu penulis mengganti kata-kata yang merupakan bentuk kata tidak baku dalam rubrik Bianglala majalah Annida ke dalam bahasa Indonesia baku (sesuai dengan kaidah). Teknik ganti ini berguna untuk mengetahui kadar kesamaan kelas atau kategori unsur terganti dengan unsur pengganti, khususnya sama dengan tataran terganti. Dan jenis teknik ganti yang penulis gunakan adalah teknik ganti sama tataran atau teknik GST.

Contoh : Pada contoh di atas dapat di lanjutkan dengan teknik ganti, yaitu menggantinya dengan bahasa Indonesia baku.

*Sobat Nida* = *Sahabat*, *sobat* adalah unsur serapan dari bahasa Arab.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Jenis-jenis kata baku dan tidak baku yang Terdapat Dalam

##### Rubrik Bianglala Pada Majalah Annida Online

Peneliti meneliti penggunaan kata baku dan tidak baku dalam rubrik bianglala dari majalah Annida online. Dari empat belas tulisan tersebut terdapat penggunaan bahasa baku dan tidak baku, kata baku dan tidak baku serta kata serapan

##### A. Bahasa Baku

No	Bahasa Baku	Penjelasan
1.	Setiap tahunnya rata-rata ladang pertanian saat itu <i>menghasilkan</i> Rp. 40 juta	<i>Menghasilkan</i> merupakan bentuk Pemakaian konstruksi sintesis
2.	kadangkala kita bertemu <i>dengan</i> orang yang kikir	Preposisi atau kata dengan sebagai bagian morfologi bahasa Indonesia baku di tuliskan secara jelas dan tepat dalam kalimat
3.	Maka tidak boleh lagi ada keraguan <i>bahwa</i> diri kita tidak mungkin bias kaya	Pemakaian kata penghubung <i>bahwa</i> , dalam kalimat majemuk secara eksplisit dan konsisten.
5.	Ia benci sekali <i>kepada</i> orang yang serakah	Preposisi atau kata dengan sebagai bagian morfologi bahasa Indonesia baku di tuliskan secara jelas dan tepat dalam

		kalimat
6.	Sama seperti Umar bin Khattab Ra. yang <i>menyedekahkan</i> kebunnya gara-gara membuat beliau lalai shalat berjamaah.	<i>menyedekahkan</i> merupakan bentuk Pemakaian konstruksi sintesis
7.	Contoh, ada orang yang jujur melaporkan tindakan temannya yang mencontek saat ujian, tapi itu <i>karena</i> dia ingin mendapat nilai lebih baik	Pemakaian kata penghubung <i>karena</i> , dalam kalimat majemuk secara eksplisit dan konsisten.
8.	Guru A melakukan hal tersebut bukan <i>karena</i> ia ingin naik gaji	Pemakaian kata penghubung <i>karena</i> , dalam kalimat majemuk secara eksplisit dan konsisten.
9.	<i>Bagaimanapun</i> kita harus jadi orang yang shiddiq	Penggunaan Partikel <i>-pun</i> dalam Bahasa Baku
10.	Ajaran aliran sesat yang <i>menyerang</i> aqidah umat	Penggunaan bentuk kata yang berawalan <i>me-</i> dalam Bahasa Baku
11.	Ibadah sudah <i>berjalan</i> dengan baik	Penggunaan bentuk kata yang berawalan <i>ber-</i> dalam Bahasa Baku
12.	<i>Bacalah</i> doa dengan benar dan baik	Penggunaan Partikel <i>-lah</i> dalam Bahasa Baku
13.	<i>Bagaimanakah</i> cara agar tidak tersesat	Penggunaan Partikel <i>-kah</i> dalam Bahasa Baku

## B. Bahasa Tidak Baku

No	Bahasa tidak Baku	Penjelasan
1	dijamin <i>pas</i> kaya nantinya juga tidak akan <i>sedekah</i> .	Penggunaan tata bahasa normative, yang seharusnya <i>pas</i> diganti dengan <i>saat</i> serta <i>sedekah</i> ganti dengan <i>bersedekah</i>
2	<i>Nggak</i> lucu <i>kan</i> kalau kita <i>sedekah</i> ke mana-mana, tapi keluarga kita tiap harinya cuma makan sekali.	Penggunaan tata bahasa normative, yang seharusnya <i>nggak</i> diganti dengan <i>tidak</i> serta <i>sedekah</i> ganti dengan <i>bersedekah</i>
3	Contoh kecil <i>deh</i> , ada seorang guru (anggap namanya A), ia konsisten masuk kelas tepat waktu.	Tidak adanya Pemakaian kata penghubung <i>karena</i> dalam kalimat majemuk secara eksplisit dan konsisten.
4	Allah menyatakan derajat orang-orang shiddiq berada di atas orang-orang shaleh, bahkan di atas orang-orang yang mati syahid	Tidak adanya kata pemakaian kata penghubung <i>bahwa</i> , dalam kalimat majemuk secara eksplisit dan konsisten.
5	Orang shiddiq itu cerdas, ia akan memilih balasan dari Allah daripada sekedar mendapat keuntungan dari kelalaian orang lain.	Tidak adanya Pemakaian kata penghubung <i>karena</i> dalam kalimat majemuk secara eksplisit dan konsisten.
6	Kita harus <i>hati-hati</i> dalam beribadah	Adanya Pelesapan imbuhan, harusnya <i>berhati - hati</i>
7	Doa yang panjatkan <i>Cuma</i> menemukan sedikit hasil	Penggunaan kata yang tidak baku, termasuk penggunaan kosakata bahasa daerah yang belum dibakukan. <i>cuma</i> diganti dengan <i>hanya</i>
8	<i>Meskipun</i> beberapa kali kita berdoa, <i>tetapi</i> nasib kita belum berubah.	Penggunaan kata hubung yang tidak tepat, termasuk konjungsi ganda. konjungsi <i>tetap</i> sebaiknya dihilangkan karena sudah ada konjungsi <i>meskipun</i>

### C. Penggunaan Kosa Kata

No	Kalimat	Penjelasan
1	Misalnya, gara-gara mengejar <i>deadline</i> pekerjaan, kita jadi shalat di akhir waktu atau bahkan meninggalkan shalat.	Kata <i>deadline</i> (bahasa Inggris) yang artinya <i>batas waktu</i> atau <i>batas akhir</i>
2	Beri <i>reward</i> untuk diri kita sebagai bentuk apresiasi agar kita terus mempertahankan kejujuran di tengah zaman edan.	Kata <i>reward</i> (bahasa Inggris) yang artinya <i>penghargaan</i>
3	Masa iya kita minta pada manusia sambil teriak-teriak, <i>plus</i> maksa	Kata <i>Plus</i> (bahasa Inggris) yang artinya <i>tambah</i>

### D. Penggunaan Kata Serapan

No	Kalimat	Penjelasan
1	<i>Sobat</i> Nida, siapa bilang Islam identik dengan kemiskinan?	<i>sobat</i> = sahabat (Bahasa Arab)
2	<i>Boro-boro</i> berkecukupan, lebih dari 40 juta warga negeri...	<i>boro-boro</i> = jangankan (bahasa Jawa)
3	Beda <i>banget</i> , orang yang memandang kekayaan sebagai	<i>Banget</i> = sekali (bahasa Jawa)
4	dijamin <i>pas</i> kaya nantinya juga tidak akan sedekah.	<i>Pas</i> = saat (bahasa Jawa)
5	ketika kaya nanti sedekahnya <i>bakal</i> tambah besar	<i>Bakal</i> = akan (bahasa Jawa)
6	<i>Gak</i> cukup sekedar baik, jadilah orang shiddiq	<i>Gak</i> = tidak (bahasa Jawa)
7	sebagai pelengkap <i>usai</i> shalat	<i>Usai</i> = selesai (bahasa Jawa)
8	<i>Amat</i> lucu jika kita berada dalam kondisi peperangan dan memiliki senjata tapi tidak	<i>Amat</i> = sangat (bahasa Jawa)

	menggunakannya	
9	bukankah dengan <i>ogah</i> berdoa malah semakin memperbanyak kalkulasi dosa kita?	<i>Ogah</i> = tidak (bahasa Jawa)
10	Bukan cuman <i>ngikutin</i> orang lain	<i>Ngikutin</i> = Mengikuti (bahasa Jawa)
11	<i>So</i> , pikirkan apa yang sebenarnya kita inginkan dan bersungguh-sungguhlah dalam meminta!	<i>So</i> = Jadi (bahasa Inggris)
12	<i>Yuk</i> berdoa !	<i>Yuk</i> = mari (bahasa Jawa)
13	Kaykanya <i>nggak ngaruh</i> deh	<i>nggak ngaruh</i> = tidak berpengaruh (bahasa Jawa)
14	Percuma memilih yang soleh tapi <i>kagak pinter</i>	<i>kagak pinter</i> = tidak pintar (bahasa Jawa)
15	Capek lagi, <i>ngeratap</i> melulu	<i>Ngeratap</i> = meratap (bahasa Jawa)

#### E. Kata Baku dan Tidak Baku

No	Kalimat	Kata Baku	Kata tidak Baku
1.	...atau 233 <i>Miliar</i> sebulan.	miliar	milyar
2.	Buktinya, setiap perintah <i>shalat</i> selalu diiringi dengan perintah menunaikan zakat!	salat	shalat
3.	...berarti Umar mendapatkan penghasilan Rp 2,8 <i>Triliun</i> setiap tahun	triliun	trilyun

4.	Coba simak <i>hadits</i> riwayat Bukhari berikut:	hadis	Hadits
5.	Membaca Quran 1 juz	juz	jus
6.	meng <i>hapal</i> 10 ayat Quran	hafal	hapal
7.	Terus mempertahankan kejujuran di tengah <i>zaman</i> edan.	zaman	jaman
8.	apalagi dengan niat jadi kaya untuk memperoleh <i>ridho</i> -Nya	ridho	rida
9.	...membuat pintu <i>rezeki</i> kita tambah terbuka	rezeki	rejeki/rezki/rizqi
10.	Perbanyak melakukan <i>zikir</i>	dzikir	zikir
11.	Merapatkan <i>shaf</i> ketika <i>shalat</i>	Saf Shalat	Saf Salat
12.	kendati pun memiliki <i>resiko</i> yang membahayakan dirinya.	risiko	resiko
13	.....Yang mengetahui akan yg <i>ghoib</i> dan yg nyata lalu diberitakan-Nya kepada kamu yg telah kamu kerjakan."( <i>Az-Zumar [39:39]</i> )	gaib	ghaib/ghoib
14	..saat <i>azan</i> , antara <i>azan</i> dan <i>qomat</i> , sepertiga malam terakhir,	Azan kamat	Adzan qomat
15	Panjatkan doa dengan menyebut amalan yang kita lakukan dengan <i>ikhlas</i>	ikhlas	iklas/ihlas
16	Apakah di <i>syurga</i> , atau justru neraka.	surga	syurga/sorga

17	Sama seperti 3 pemuda yang terjebak dalam <i>goa</i> karena pintu <i>goa</i> tertutup	Gua	Goa
18	Bicara tentang pertemanan, berarti membicarakan masalah <i>frekuensi</i> interaksi	frekuensi	frekwensi
19	Lebih suka menghafal lirik lagu terbaru daripada <i>hapal</i> surat yang pendek sekalipun.	hafal	hapal
20	sama seperti disiplinnya kita mengecek akun facebook via HP maupun PC, ganti <i>foto</i> profil plus update status, demikian pula seharusnya kita disiplin membaca Quran,	foto	photo
21	Apalagi keutamaan bagi para sahabat Quran tidak hanya diperoleh di akhirat (yang masih <i>ghaib</i> )	Gaib	ghaib/ghoib
22	bahkan shalat, puasa, <i>sedekah</i> , keseluruhan amalan kita juga ditentukan oleh niat dalam hati.	sedekah	sodakoh/sodaqoh
23	Misalnya saat kita memberi rechan pada pengamen di <i>bis</i> , kita tidak sadar bahwa kita hanya memasang niat begini...	bus	bis
24	H. R. Turmudzi: "Barang siapa yang disibukkan al-Quran dalam rangka ber <i>dzikir</i> dan memohon kepada-Ku, niscaya akan Aku berikan sesuatu yang	dzikir	zikir

	lebih utama dari apa yang telah Ku berikan pada orang-orang yang meminta.		
25	Menggunakan obat penenang malah <i>beresiko</i> terhadap kesehatan, bagi orang beriman, obat penenang paling mujarab adalah bacaan Quran.	risiko	resiko
26	bentuk masalah tiap orang tidak sama, tapi sudah pasti setiap yang <i>bernafas</i> akan kebagian jatah masalah	napas	nafas
27	<i>Sobat</i> Nida, Islam mengajarkan keseimbangan.	Sahabat	Sobat
28	Mentang-mentang dipanggil <i>Ustadz</i> , Ustadzah, guru ngaji, sering ngisi taklim ini-itu	uztaz	<i>Ustadz</i>
29	Berdzikirlah sebanyak-banyaknya! Tidak ada kemudharatan sedikitpun pada nama-Nya.	dzikir	zikir
30	Dalam hal ini, kita bisa melihat dari seruan al-Quran yang selalu mengedepankan "Dirikan <i>shalat!</i> " baru kemudian "Tunaikan zakat!" bukan sebaliknya.	salat	shalat
31	<i>Kualitas shalat</i> kita ini bisa teruji dari kualitas hubungan sosial kita dengan sesama manusia, seperti yang telah kita bahas di atas.	kualitas Salat	kwalitas shalat

Jadi, terlihat bahwa adanya penggunaan bahasa baku dan tidak baku, kata tidak baku serta kata serapan pada rubrik bianglala dalam majalah Annida Online.

## 1.2 Pengaruh Penggunaan kata baku dan tidak baku Dalam Rubrik Bianglala Pada Majalah Annida Terhadap Pembaca

Dari kuesioner yang telah peneliti berikan kepada responden sebagai pembaca Annida online, diketahui para pembaca yang dikhususkan para remaja tidak mengetahui adanya pemakaian kata baku dan tidak baku pada rubrik bianglala, bahkan ada juga dari pembaca yang tidak mengerti dengan kosa kata/ungkapan Kata tidak baku karena adanya penggunaan bahasa daerah.

Para pembaca tidak memahami apakah bahasa yang dituliskan pada rubric bianglala tersebut merupakan bahasa Indonesia yang sudah disempurnakan atau sudah terjadi peristiwa pernggunaan kata tidak baku pada kata/ungkapan pada tulisan tersebut. Namun, menurut para pembaca majalah Annida online, pemakaian kata tidak baku ini tidak menjadi masalah, karena dengan pemakaian kata tidak baku tulisan lebih ringan untuk di baca, tidak membosankan, tulisan tidak monoton dan terlalu serius, serta mebacanya menjadi lebih menyenangkan.

Pendapat seperti itu memang wajar, karena majalah Annida memang dikhususkan bagi pembaca remaja agar mereka tertarik untuk membacanya. Pada umumnya para remaja memang lebih menyukai bacaan-bacaan mengenai informasi yang lebih ringan dan tidak memberatkan pikiran. Para remaja ini memang menyukai bahasa-bahasa gaul dalam penulisan, tidak peduli apakah bahasa itu menyimpang dari kaidah bahasa atau tidak, seperti penggunaan kata tidak baku ini. Karena yang penting bagi pembaca adalah tulisan itu menarik untuk dibaca.

Walaupun begitu, para pembaca Annida online ini adalah remaja yang merupakan aset bagi penerus bagi bahasa . persatuan. Pemakaian interferensi ini akan mengakibatkan para remaja tidak mengenal lagi bahasa Indonesia asli, dan tentu saja bukan tidak mungkin kalau mereka lebih mengenal kata tidak baku serta ungkapan bahasa asing daripada bahasa nasional sendiri. Karena pemakaian bahasa / kata tidak baku yang sudah menyebar di berbagai media cetak remaja khusus majalah remaja Annida online secara perlahan-lahan akan membuat bahasa Indonesia tergeser sebagai bahasa kesatuan.

Kalau dilihat dari perkembangan bahasa, hadirnya bahasa tidak baku, bahasa *gaol* serta bahasa serapan ini merupakan suatu rahmat

sebab dengan semua itu merupakan suatu mekanisme yang sangat penting untuk memperkaya dan mengembangkan suatu bahasa untuk mencapai taraf sebagai bahasa yang sempurna untuk dapat digunakan dalam segala bidangnya.

Kontribusi terutama dari hadirnya bahasa tidak baku, bahasa *gaul* serta bahasa serapan ini adalah dalam bidang kosa kata. Bahasa-bahasa yang mempunyai latar belakang social budaya dan pemakaian yang luas(seperti bahasa Inggris dan bahasa Arab) dan karena itu mempunyai kosa kata yang secara relative sangat banyak akan memberi kontribusi kosa kata kepada bahasa-bahasa yang berkebang dan yang mempunyai kontak dengan bahasa tersebut.

Dalam sejarah perkembangannya,bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Melayu banyak menyerap unsur-unsur bahasa,baik dari bahasa asing maupun bahasa-bahasa Nusantara. Semua unsur serapan yang menimbulkan interferensi dalam bahasa Indonesia itu, terutama serapan leksikal,turut membangun khazanah kosa kata bahasa Indonesia, sehingga bahasa yang digunakan dewasa ini telah dapat memenuhi fungsinya sebagai bahasa modern, yang bisa digunakan untuk berbagai hal dalam kehidupan bangsa Indonesia.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 1.1 Kesimpulan

Bahasa tidak baku, bahasa *gaul*, serta bahasa serapan adalah suatu penggunaan unsur-unsur dari suatu baha ke dalam bahas yang lain sewaktu berbicara atau menulis dalam bahasa lain. Dan itu merupakan suatu penyimpangan dari norma-norma bahas asing atau bahasa daerah yang terdapat dalam tuturan dwibahasawan.

Dalam pemakaian kata tidak baku pada tulisan rubrik bianglala majalah Annida online menggunakan kata tidak baku dari bahasa daerah, yaitu bahasa Jawa maupun bahasa asing.

Pemakaian kata tidak baku pada rubrik bianglala majalah Annida online merupakan kekeliruan dalam hal penulisan bahasa Indonesia. Hal ini menyebabkan para pembaca majalah Annida online yang sebagian besar adalah remaja tidak mengetahui bahwa dalam penulisan pada rubric bianglala menggunakan pemakaian kata tidak baku. Pembaca juga terkadang tidak mengerti beberapa arti kosa kata/ungkapan yang terdapat pada rubric bianglala karena menggunakan bahasa daerah atau bahasa asing.

Namun demikian , sebagian besar pembaca Annida online ini tidak terpengaruh dengan penggunaan kata tidak baku karena pemakaian interferensi ini memberikan penyegaran dalam tulisan rubrik bianglala,

sehingga membaca Annida online menjadi tidak membosankan dan lebih tertarik untuk membaca sehingga kegiatan membaca menjadi lebih menyenangkan.

Pemakaian kata tidak baku ini juga akan berpengaruh bagi perkembangan bahasa Indonesia yang mengakibatkan bahasa Indonesia akan hilang kelestariannya karena adanya penyimpangan atau kontak bahasa ini.

Para Bahasawan di Indonesia tentu tidak dapat menerima bentuk- bentuk prokem, seperti *banget, ketarik, kudu, gede*, dan lain- lain. Begitu pula penggunaan unsur bahasa lain dalam bahasa Indonesia dianggap juga sebagai suatu kesalahan. Memang lambat laun bahasa daerah yang masuk ke dalam bahasa Indonesia menjadi kosakata Indonesia, tergantung pada masyarakat pemakainya dan perkembangan bahasa Indonesia.

## **1.2 Saran**

Umumnya masyarakat Indonesia mempergunakan bahasa Indonesia banyak sekali kita jumpai kekacauan atau penyimpangan. Hal ini timbul karena kurangny bagi masyarakat penyuluhan bagi masyarakat mengenai gangguan bahasa Indonesia baik bidang fonologi, morfologi, sintaksis, leksikal ataupun aspek tata bahasa lainnya. Semua itu akan menimbulkan interferensi dalam penggunaan bahasa kedua pada saat dwibahasawan tersebut berbahasa Indonesia.

Maka melalui penelitian ini peneliti menyarankan baik kepada para pakar bahasa dan penciptanya, kepada Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa agar meningkatkan pembinaan dan penyuluhannya terhadap pemakaian bahasa terutama untuk penggunaan bahasa daerah, karena sejauh pengamatan peneliti bahasa yang paling banyak menimbulkan interferensi adalah bahasa daerah karena masyarakat Indonesia yang selalu terbawa oleh kebiasaan yang ada dalam bahasa ibunya. Maka sebaiknya mahasiswa jurusan bahasa Indonesia, atau pun orang-orang yang berpengaruh dalam masyarakat jadi contoh dan tauladan dalam berbahasa Indonesia.

Dan peneliti menghimbau agar penelitian mengenai interferensi ini dapat ditindaklanjuti oleh para peneliti, terutama penelitian interferensi yang terdapat pada media cetak. Hal ini perlu agar masyarakat tidak salah kaprah dalam melihat kosa kata dalam tulisan pada media cetak. Apakah kosa kata tersebut merupakan kosa kata bahasa Indonesia ataukah sudah terjadi peristiwa interferensi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhayi, dkk. 1985. *Interferensi Gramatikal Bahasa Indonesia dalam Bahasa Jawa*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Alwi, Hasan, dkk, 1993. *Tata Bahasa Baku Indonesia*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 1995. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta : Rineka Cipta..
- Hadi Farida, E, Zainal Arifin, 1991. *Seribu Satu Kesalahan Berbahasa*, Jakarta, Akademika Pressindo.
- Hastuti, Sri. 2003. *Sekitar Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta : Mitra Gama Widya.
- <http://www.annida-online.com/home>
- <http://ravioholic.files.wordpress.com/2010/03/kamus-kata-baku.pdf>
- Khaer, Abdul, 1993, *Pembakuan Bahasa Indonesia*, Jakarta : Rineka Cipta
- Samsuri, 1987, *Tata Kalimat Bahasa Indonesia*, Jakarta : Sastra Huda.
- Poernardaminta, W.J.S, 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Rahardi, Kunjana. 2001. *Serpih-serpih Masalah Kebahasaindonesiaan*. Yogyakarta: Adicpta Karya Nusa.
- Rindjin, Ketut, dkk. 1981. *Interferensi Gramatikal Bahasa Bali Dalam Pemakaian Bahasa Indonesia Murid Sekolah Dasar di Bali*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sudrajat, Nandang, 1986, *Ringkasan Bahasa Indonesia*, Bandung, Ganeca Exact.
- Sutejo, dkk, 2002. *Keberterimaan Kosakata Baku Dalam Bahasa Indonesia*, Jakarta : Pusat Bahasa Departemen Nasiona

## RIWAYAT HIDUP



**Hijiriah**, anak pertama dari empat bersaudara buah cinta dari perkawinan Ayahanda La Hande dan Ibunda Hasyati. Lahir pada tanggal 25 Juli 1989 di Desa Tanah Merah Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara Sulawesi Tenggara.

Jenjang pendidikan formal yang di tempuh penulis mulai dari Sekolah Dasar Negeri 6 Bonegunu didesa Tanah Merah dan menamatkannya pada tahun 2001, lanjut kesekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Negeri 1 Kulisusu dan menamatkannya pada tahu 2004, kemudian melanjutkan kesekolah Menengah Atas pada SMA Negeri 1 Kulisusu Utara dan tamat pada tahun 2007, setelah menyelesaikan studi ke jenjang SD, SMP, SMA, penulis berkeinginan untuk melanjutkan studi dan mendaftar pada perguruan tinggi swasta dan tepatnya pada Universitas 45 Makassar pada jurusan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia dan di terima sebagai mahasiswa pada Universitas "45" Makassar.

Selama pendidikan .penulis dalam menjalankan proses akademik di jurusan pendidikan Bahasa Indonesia Universitas "45" Makassar ,penulis berkecimpung di dunia kelembagaan kemahasiswaan baik intra maupun ekstra kampus, di mana menjabat sebagai Wakil Bendahara sekaligus di

percaya menjadi Bendahara Umum Himpunan Mahasiswa Buton Utara (HIPMA BUTUR ) Periode 2008-2009. Untuk menyelesaikan Studi harus melalui proses penelitian dan Skripsi sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Studi . Akhir dari semua proses dan syarat untuk menyelesaikan studi berakhir pada hari Kamis , Tanggal 26 Mei Tahun 2011 dengan di laksanakan ujian skripsi dengan judul, *Penggunaan Kata Baku dan Nonbaku pada Rubrik Bianglala Majalah Annida Online*, yang merupakan syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

